

Mesjid dalam Meningkatkan Keagamaan Masyarakat Melalui Majelis Taklim Kota Padangsidempuan

Kamaluddin
IAIN Padangsidipuan
E_mail: kamal.ritonga65@gmail.com

Abstract

Through interviews, case studies, and activities in the City of Padangsidempuan, North Sumatra has many functions, especially in worship, da'wah, and social affairs. Functions in economic development and public health have not been given priority because of the limited human resources and BKM insights. Knowing Padangsidempuan religious community it is very important to improve the academic skills and competencies of mosque managers to accelerate the world community and the hereafter. Keywords: Function, Mosque, Majelis Taklim, Religious Community

Abstrak

Melalui wawancara, studi kasus, dan kegiatan di Kota Padangsidempuan, Sumatera Utara memiliki banyak fungsi, terutama dalam ibadah, dakwah, dan urusan sosial. Fungsi dalam pembangunan ekonomi dan kesehatan masyarakat belum mendapat prioritas karena terbatasnya sumber daya manusia dan wawasan BKM. Mengenal komunitas agama Padangsidempuan maka sangat penting untuk meningkatkan keterampilan akademik dan kompetensi pengelola masjid untuk mempercepat komunitas dunia dan akhirat.

Kata Kunci: Fungsi, Masjid, Majelis Ta'lim, Kelompok Keagamaan

A. Pendahuluan

Fungsi mesjid pada awal abad hijiyah adalah sebagai pusat kegiatan umat Islam dalam berbagai aspek kehidupan, baik masalah ibadah, dakwah, sosial, politik dan ekonomi. Pada masa Nabi Saw. Di Madinah, mesjid berfungsi sebagai pusat kegiatan umat dalam berbagai aspek. Selain itu, mesjid pada masa itu berfungsi sebagai tempat pengobatan pasukan tentara yang pulang dari pertempuran, sebagai tempat membicarakan masalah ketahanan nasional dan sebagai tempat membicarakan ketahanan sosial- ekonomi masyarakat.¹ Nazaruddin Umar mengemukakan bahwa Rasulullah Saw. tidak hanya menjadikan mesjid sebagai sarana ibadah secara khusus, namun mesjid juga dijadikan sebagai sarana melakukan pemberdayaan ummat seperti

¹ Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid*, (Gema Insani Jakarta, 1996), h. 7

- 2 Kamaluddin, *Mesjid dalam Meningkatkan Keagamaan Masyarakat Melalui Majelis Taklim di Kota Padangsidempuan*
TADBIR: Jurnal Manajemen Dakwah, Volume 1 Nomor 1, Juni 2019, h. 1-15

tempat untuk pembinaan dan penyebaran agama Islam, kemudian sebagai tempat mendamaikan orang yang bertikai, tempat latihan militer, tempat menyampaikan pengumuman penting dan lain-lain. Bahkan dalam masa ke-emasan Islam “Dulu universitas ada di dalam mesjid, sekarang mesjid ada di dalam universitas”.²

Menurut Standar Pembinaan Mesjid Bimas Islam, kegiatan *Imaroh* meliputi: 1. Kegiatan Peribadatan, 2. Majelis Taklim, 3. Remaja Mesjid, 4. Perpustakaan, 5. Taman Kanak-Kanak, 6. Madrasah Diniyah, 7. Peringatan HBI dan Hari Besar Nasional, 8. Pembinaan Wanita, 9. Koperasi, 10. Kesehatan.³ Selain tempat beribadah, mesjid menjadi tempat bermusyawarah, silaturahmi, tempat mengumpulkan zakat, infak dan sedekah serta penyalurannya kepada mustahiq. Selain itu mesjid juga berperan mengelola kegiatan sosial masyarakat, seperti pusat Serikat Tolong-menolong (STM) serta pengelolaan *baitul mal* dan harta benda kaum muslimin. Fungsi inilah kemudian berkembang menjadikan mesjid sebagai pusat pemberdayaan masyarakat dengan membangun sarana usaha-usaha produktif seperti koperasi, asrama, sarana olah raga, sekolah, perkebunan dan peternakan.

Kota Padangsidempuan sebelum berdiri sendiri menjadi Kota Madya adalah berkedudukan sebagai ibu Kota Kabupaten Tapanuli Selatan yang mencakup beberapa wilayah, yaitu Kabupaten Mandailing Natal, Kabupaten Padang Lawas dan Padang Lawas Utara. Sebelum menjadi ibu Kota Padangsidempuan yang otonom, Padangsidempuan terlebih dahulu berstatus Kota Administratif berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 1982. Sejalan dengan tuntutan pembangunan, maka tahun 2001 Kota Administratif berubah menjadi Daerah Otonomi Kota Padangsidempuan berdasarkan UU Nomor 4 Tahun 2001 yang menetapkan Zulkarnain Nasution sebagai Walikota pertama. Kota Padangsidempuan menjadi titik sentral dari beberapa Kabupaten yang telah dimekarkan dan sekaligus menjadi pusat jalur transportasi menuju tiga provinsi, yaitu provinsi Riau, provinsi Sumatera Barat dan provinsi Sumatera Utara (di luar wilayah Tapanuli). Padangsidempuan dan Tapanuli Selatan menjadi pusat perdagangan dan bisnis, pusat kebudayaan, pusat pendidikan dan dakwah Islam.

2 Nazaruddin Umar, *Posdaya Berbasis Masjid, Arah Baru Pemberdayaan Masyarakat*, (Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang, 2012), h. 5

3 Keputusan Dirjen Bimas Islam Nomor 802 Tahun 2014 *Tentang Standar Pembinaan Manajemen Mesjid.*, Kemenag Republik Indonesia.

- 3 Kamaluddin, *Mesjid dalam Meningkatkan Keagamaan Masyarakat Melalui Majelis Taklim di Kota Padangsidempuan*
TADBIR: Jurnal Manajemen Dakwah, Volume 1 Nomor 1, Juni 2019, h. 1-15

Kabupaten Tapanuli Selatan berbatasan langsung dengan Kabupaten Tapanuli Tengah, Tapanuli Utara, Kabupaten Mandailing Natal, Paluta dan Palas. Di Kabupaten Tapanuli Tengah terdapat terdapat kota bersejarah yaitu “Barus” sebagai kota pertama dimasuki agama Islam pada akhir abad VI M. Peninggalan Islam yang terkenal di daerah ini ialah “*Tangga Seribu*” yaitu tempat makam Syekh Mahmud yang membuat daerah ini menjadi daerah wisata Islam di Pantai Barat Sumatera.⁴

Observasi sementara menunjukkan bahwa mesjid belum berfungsi secara maksimal walaupun secara fisik gedungnya telah dapat diaktakan bagus. Fungsi mesjid di Kota Padangsidempuan masih terbatas pada peribadatan, dakwah dan pendidikan serta kegiatan sosial masyarakat atau STM. Fungsi dakwah dan pendidikan belum dilaksanakan oleh seluruh mesjid. Ceramah agama hanya dilaksanakan pada peringatan hari-hari besar agama saja. Demikian juga fungsi pengajian al-Qur’an bagi anak-anak dan remaja mesjid belum maksimal dilaksanakan, karena belum dikelola dengan manajemen yang baik.

Di sisi lain, masyarakat sedang dilanda berbagai masalah penyakit sosial seperti perjudian, miras, narkoba dan sebagainya. Apakah mesjid sebagai sentral keagamaan belum berfungsi meningkatkan keagamaan masyarakat? Masyarakat secara umum kadangkala tanpa menyadari bahwa sebenarnya mereka sedang terjebak oleh kondisi sosial budaya dan ekonomi yang dari hari ke hari menyeretnya menjadi bertambah jauh dari ajaran agama Islam, padahal mereka semua mengaku sebagai seorang muslim mengaku sebagai umat Islam namun pada kenyataannya masih banyak diantara mereka belum sepenuhnya menjalankan ajarannya secara total dan menyeluruh. Inilah sebagai fenomena yang sering kita jumpai di kehidupan sehari-hari.⁵

Permasalahan ini perlu diamati lebih dalam tentang bagaimana fungsi mesjid di Kota Padangsidempuan dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan agama masyarakat mayoritas ummat Islam. Fungsi ini ditinjau dari aspek penyelenggara majelis taklim oleh Badan Kenaziran Mesjid (BKM), dengan judul penelitian: “Fungsi Mesjid Dalam Meningkatkan Keagamaan Masyarakat Melalui Majelis Taklim Di Kota

4 Erawadi, *Melacak Jejak-Jejak Peradaban Islam di Barus*, Jurnal HIKMAH, 2014 Vol VIII. h.41-52.

5 Firman Nugraha, *Peran Majelis Taklim Dalam Dinamika Sosial Ummat Islam*, Jurnal Bimas Islam Kemenag RI. Volume 09 Nomor III 2016.

- 4 Kamaluddin, *Mesjid dalam Meningkatkan Keagamaan Masyarakat Melalui Majelis Taklim di Kota Padangsidempuan*
TADBIR: Jurnal Manajemen Dakwah, Volume 1 Nomor 1, Juni 2019, h. 1-15

Padangsidempuan.” Sesuai dengan latar belakang di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fungsi mesjid dan pengelolaan majelis taklim di Kota Padangsidempuan dalam meningkatkan keagamaan masyarakat. Sehingga penelitian ini diharapkan dapat menginformasikan fungsi mesjid sebagai pusat dakwah bagi masyarakat Kota Padangsidempuan. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan tentang kegiatan-kegiatan mesjid yang dilaksanakan oleh BKM. yaitu mencari data-data tentang fungsi mesjid serta majelis taklim, baik tentang bentuknya, da’inya, mad’unya, materi dan metode penyampainnya.

B. Fungsi Dan Kedudukan Mesjid

Sejak masa Rasulullah SAW. mesjid memiliki fungsi yang urgen dalam perkembangan Islam. Menurut Standar Pembinaan Mesjid Bimas Islam, kegiatan *Imaroh* meliputi kegiatan Peribadatan, Majelis Taklim, Remaja Mesjid, Perpustakaan, Taman Kanak-Kanak, Madrasah Diniyah, Peringatan HBI dan Hari Besar Nasional, Pembinaan Wanita, Koperasi, Kesehatan.⁶ Dengan tata kelola mesjid yang menerapkan manajemen, maka mesjid akan memiliki sumber-sumber peningkatan pendapatan jama’ahnya dengan membangun sarana usaha-usaha produktif seperti koperasi, asrama, sarana olah raga, sekolah, perkebunan dan peternakan serta bentuk-bentuk usaha lainnya. Namun, terdapat beberapa prinsip yang harus dijaga menyangkut kedudukan mesjid, yaitu pertama bahwa mesjid adalah milik Allah, sehingga tidak dibenarkan kegiatan yang bertentangan dengan ketentuan Allah (Q.S. Al-Jinn ayat 18). Kedua adalah pengelolaan mesjid harus memiliki sifat-sifat terpuji (Q.S. At-Taubah ayat 18).⁷

Kedudukan mesjid sebagaimana dalam UU Nomor 41 Tahun 2004 Tentang Tata Atur Mesjid dinyatakan sebagai berikut: 1). Tanah wakaf mesjid harus dibuat secara tertulis (sertifikat) yang diketahui oleh pejabat yang berwenang. (PP Nomor 28/1977). 2). Mesjid diwajibkan berbadan Hukum. (UU Nomor 23/2004). 3). Pengurus Takmir Mesjid harus berbentuk Badan atau Lembaga yang disahkan oleh Notaris dan Surat Keterangan terdaftar dari Kesbangpol dan Pengadilan Negeri setempat. (UU Nomor 41/2004). Dengan demikian, memiliki kedudukan sebagai lembaga yang sah menurut

6 Keputusan Dirjen Bimas Islam Nomor 802 Tahun 2014 *Tentang Standar Pembinaan Manajemen Mesjid*. Kemenag Republik Indonesia.

7 M. Quroish Shihab, *Manajemen Masjid Nabawi* dalam Revitalisasi Peran dan Fungsi Mesjid, Jurnal BIMAS Islam, Departemen Agama, Vol. 1 no. 4 Tahun 2008. h. 37

- 5 Kamaluddin, *Mesjid dalam Meningkatkan Keagamaan Masyarakat Melalui Majelis Taklim di Kota Padangsidempuan*
TADBIR: Jurnal Manajemen Dakwah, Volume 1 Nomor 1, Juni 2019, h. 1-15

UU dan diakui secara hukum yang berlaku. Hal ini menjadi syarat hukum suatu mesjid sesuai dengan fungsinya sebagai sarana tempat beribadah, dakwah dan kegiatan sosial lainnya.

C. Majelis Taklim

Majelis taklim merupakan salah satu kegiatan yang penting/pokok bagi mesjid, baik diperkotaan maupun di pedesaan yang diikuti oleh seluruh lapisan masyarakat, pria, wanita, pemuda dan remaja. Majelis ta'lim selain sebagai tempat pembinaan ibadah, juga merupakan pusat pendidikan Islam yang menjalankan fungsinya untuk mengajarkan ajaran agama Islam supaya dapat dipahami diamalkan oleh umat Islam pada umumnya. Oleh karena itu, *majelis ta'lim* harus dikelola sebagai lembaga pendidikan yang mampu memberikan pengaruh pada kehidupan umat Islam agar mereka menjadi insan yang memahami dan mengetahui ajaran agama Islam sebaik-baiknya.

Sejak zaman Rasulullah Saw majelis ta'lim telah dijadikan sebagai pusat pendidikan Islam, bahkan menjadi tempat untuk membicarakan segala urusan umat Islam. Dengan demikian, kehidupan *majelis ta'lim* sangat menonjol dan selalu terkait dengan segala aktivitas umat Islam.⁸ Standar pengelolaan majelis taklim hendaknya adalah: 1. Majelis taklim harus memiliki pedoman yang jelas. 2. Majelis taklim harus punya kurikulum agama dan umum. 3. Metode mengajar terdiri atas ceramah, tanya jawab/dialogis dan media audiovisual untuk menyampaikan materi pembelajaran. 4. Materi pembelajaran hendaknya dibuatkan modul ataupun buku pegangan, agar menjadi pedoman bagi pengajar, dapat dibaca ulang oleh peserta dan dapat diajarkan kepada keluarga di rumah. 5. Peserta dan lain-lain diadministrasikan. 6. Diadakan sistem evaluasi.⁹

Pengertian keagamaan masyarakat terbagi kepada dua macam, yaitu pemahaman dan pengamalan agama bagi ummat Islam di Kota Padangsidempuan. Oleh karena itu fungsi pertama adalah meningkatkan kualitas kecerdasan intelektual dan emosional meliputi aspek ilmu pengetahuan dan keimanan, fungsi kedua meningkatkan kualitas

8 Muhammad Arif Mustofa, *Majelis Ta'lim Sebagai Alternatif Pusat Pendidikan Islam (Studi Kasus pada Majelis Ta'lim Se Kecamatan Natar Lampung Selatan)* Fokus: Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan, Vol 1 Nomor 1 Tahun 2016, STAIN Curup.

9 Keputusan Dirjen Bimas Islam Nomor 802 Tahun 2014 *Tentang Standar Pembinaan Manajemen Mesjid*. Kemenag Republik Indonesia.

kecerdasan spritual dan akhlak sosial, meliputi peningkatan ketaatan (pengamalan) ibadah, akhlak serta kesejahteraan keluarga dan masyarakat. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif bersifat deskriptif analisis, yaitu penelitian yang menggambarkan keadaan objek penelitian pada saat penelitian dilakukan berdasarkan data dan fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Untuk memberikan bobot yang lebih tinggi pada metode ini, maka data atau fakta yang ditemukan dianalisa dan disajikan secara sistematis sehingga dapat lebih mudah difahami dan disimpulkan.

Sumber data primer diperoleh dari informan penelitian yaitu Badan kenaziran mesjid, muballigh dan pengurus majelis taklim. Melalui wawancara mendalam dan obsevasi terhadap pelaksanaan dakwah di lokasi penelitian. Sumber data sekunder yang diperoleh dari masyarakat dan lembaga pemerintahan seperti dari Badan Pusat Statistik, Kemenag Kota Padangsidempuan dan juga dokumen lainnya yang berkaitan dengan majelis taklim, termasuk sumber bacaan pendukung (literatur), Undang-Undang, KMA, PMA serta buku-buku yang relevan dengan penelitian. Penelitian kualitatif dalam pengumpulan data di lapangan umumnya menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumen. Observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah dalam rangka mengumpulkan data secara langsung dari pihak terkait seperti Nazir mesjid, Muballig, KAKUA, MUI tentang kegiatan majelis taklim di Kota Padangsidempuan.

Dokumentasi dipergunakan peneliti dengan cara mengumpulkan data yang tertulis seperti data mesjid, data BKM yang terdapat pada arsip mesjid dan kantor Kemenag Kota Padangsidempuan, demikian juga tentang data Statistik keadaan Kota Padangsidempuan serta data lainnya yang berkenaan dengan tema penelitian. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan cara mengelompokkan seluruh data dan informasi yang diperoleh, selanjutnya dilakukan proses interpretasi untuk memberikan makna terhadap seluruh data yang ada kaitannya dengan fungsi mesjid dalam meningkatkan keagamaan masyarakat melalui majelis taklim di Kota Padangsidempuan.

D. Keadaan Mesjid di Kota Padangsidempuan

1. Keadaan Fisik Gedung Mesjid

Kondisi fisik gedung dan peralatan mesjid di Kota Padangsidempuan dapat dikatakan cukup baik, terdiri dari gedung permanen, lantai keramik dilapisi karpet. Pintu dan jendela mesjid pada umumnya terbuat dari kaca. Terdapat MCK permanen, tempat

berwudlu'dan kamar mandi yang permanen, bersih dan terpelihara. Sarana masjid terdiridari mimbar, jam dinding, jadwal waktu shalat elektronik dan manual serta terdapat pendingin ruangan (AC) atau kipas angin. Bahkan terdapat beberapa masjid yang megah dan memiliki menara. Tidak ditemukan masjid yang kondisinya kumuh, buruk dan kotor, demikian juga tidak terdapat masjid yang bising dan tdak terjaga keamanannya.¹⁰

Kondisi fisik masjid di Kota Padangsidempuan dapat dikategorikan cukup bagus, sehingga jama'ah pengunjung masjid telah merasa nyaman dan tenang jika berada di dalam masjid. Status tanah pertapakan masjid terdiri dari tanah wakaf dan juga terdapat beberapa masjid yang sudah memiliki status sertifikat hak milik masyarakat. Sehingga tidak ditemukan masjid yang berstatus hak milik pribadi. Dari segi tipenya terdapat 4 (empat) macam masjid di Kota Padangsidempuan, yaitu: a. Masjid di tempat publik (mushallah), b. Masjid Jamik, c. Masjid Besar, d. Masjid Agung, e. Masjid Bersejarah.¹¹

Beberapa masjid bersejarah masih tetap menjaga keaslian style gedungnya yang berukuran tidak terlalu luas jika dibandingkan dengan masjid sekarang. Dinding tembok yang tebal dan kokoh masih mencirikan masjid tua dan masjid bersejarah, seperti masjid Syekh Zainal Abidin desa Pudun Julu, masjid Sangkumpal Bonang dan masjid Saudagar Muslimin Kampung Bukit Kecamatan Padangsidempuan Utara.

2. Pengelolaan Majelis Taklim

Pengurus masjid setidaknya terdiri dari Unsur Pembina, Penasehat, Ketua, Sekretaris, Bendahara dan beberapa bidang sesuai dengan fungsi masjid. Bidang-bidang tersebut antara lain adalah: a. Bidang Peribadatan, b. Bidang Pendidikan dan Dakwah, c. Bidang Zakat, Infak dan Sedekah, d. Bidang Pembinaan Remaja, e. Bidang Pembangunan, f. Bidang Pemeliharaan.

Di Kota Padangsidempuan masih terdapat beberapa masjid yang belum memiliki struktur pengelola resmi dengan status BKM. yang di SK kan oleh Ka. KUA Kecamatan setempat. Unsur pengurus hanya terdiri dari Imam, Khatib, Mu'azzin dan Petugas kebersihan.¹² Kondisi Ini menunjukkan bahwa beberapa masjid belum menerapkan

10 Observasi terhadap beberapa masjid di Kota Padangsidempuan

11 Kemenag Kota Padangsidempuan, *Data Masjid Di Kota Padangsidempuan, Tahun 2018*

12 Wawancara dengan Ibu Faridah, Kepala Seksi Bidang Masjid dan Majelis Taklim Kantor Urusan Agama Kecamatan Padangsidempuan Utara tanggal 13 Agustus 2018.

struktur kepengurusan mesjid sebagaimana Ketetapan Kemenag RI. Dari sisi pengelolaannya, majelis taklim belum memiliki pedoman yang jelas, belum punya kurikulum agama dan umum, metode mengajar terdiri atas ceramah, tanya jawab/dialogis, namun belum menggunakan media audiovisual untuk menyampaikan materi pembelajaran kecuali hanya 2 (dua) orang ustaz, materi pembelajaran belum pakai modul ataupun buku pegangan, agar menjadi pedoman bagi pengajar, dapat dibaca ulang oleh peserta dan dapat diajarkan kepada keluarga di rumah, belum mengadministrasikan tenaga pengajar, peserta dan lain-lain serta belum diadakan sistem evaluasi.¹³

3. Fungsi mesjid dalam Meningkatkan Keagamaan Masyarakat

Melalui majelis taklim, pendidikan dan taman bacaan, BKM telah berupaya meningkatkan fungsi mesjid untuk meningkatkan keagamaan masyarakat.

a. Fungsi Peribadatan

Di antara aspek peribadatan yang dilakukan di mesjid ialah: 1) Ibadah shalat. Shalat yang dilakukan di mesjid adalah shalat sendiri, shalat berjamaah, shalat fardlu dan shalat sunat. Mesjid yang diteliti adalah Mesjid Jamik, Mesjid Besar, Mesjid Agung dan Mesjid Bersejarah. Seluruh mesjid dalam kategori tersebut melaksanakan shalat Jum'at, shalat Id, shalat jenazah, shalat gerhana dan shalat rawatib, shalat tarwih dan shalat witr. Shalat selalu diikuti oleh do'a, zikir dan salawat. Dari hasil observasi dan wawancara dengan Tokoh Agama dapat diketahui bahwa jumlah jama'ah yang hadir di mesjid untuk shalat berjama'ah adalah sekitar 35 % yaitu terdiri dari kaum bapak, kaum ibu dan anak-anak. Sedangkan 65 % lainnya melaksanakan shalat di rumah masing-masing.¹⁴ 2). Membaca al-Qur'an. Membaca al-Qur'an dilakukan ketika i'tikaf sebelum dan sesudah shalat fardlu. Demikian juga melaksanakan tadarus al-Qur'an pada bulan Ramadhan yang diikuti oleh kelompok kaum bapak, remaja dan anak-anak. Di kelompok lain terdapat tadarus kaum ibu yang tadarusan setelah selesai shalat subuh. 3). Zakat mal dan zakat fitrah. BKM bertugas mengelola zakat yang diserahkan oleh masyarakat, baik zakat mal maupun zakat fitrah setiap tahun. BKM bertugas sebagai

13 Keputusan Dirjen Bimas Islam Nomor 802 Tahun 2014 *Tentang Standar Pembinaan Manajemen Mesjid*. Kemenag Republik Indonesia.

14 Observasi dan wawancara dengan Tokoh Agama di mesjid Syekh Islam Maulana Parmuhunan Harahap pada tanggal 15 Agustus 2018, dan BKM. Ar-Royhan Kelurahan Sihitang Samruddin Nasution, 20 Juli 2018.

amil zakat dalam pengumpulan maupun pendistribusiannya kepada mustahiq zakat. D). Pemberangkatan Jama'ah haji. BKM mengadakan acara pemberangkatan jama'ah haj dari mesjid Jamik di kelurahan menuju mesjid Agung Al-Abror. Dan setelah acara pemberangkatan di mesjid Agung, selanjutnya jama'ah haji diberangkatkan menuju kota Medan. Demikian juga pada waktu pulang dari Mekkah, jama'ah haji dihauskan terlebih dahulu menuju mesjid Agung Al-Abror dan selanjutnya menuju mesjid di Kelurahan masing-masing sebelum menuju rumah.

b. Fungsi Pendidikan dan Dakwah

1) TK, PAUD dan Madrasah Diniyah

Pendidikan untuk tingkat anak-anak diprakarsai oleh BKM, bekerjasama dengan panitia khusus pendidikan (Madrasah Diniyah). Tempat madrasah berada di dekat mesjid dan jika tidak memungkinkan, gedung madrasah berada di luar lingkungan mesjid. Terdapat juga pengajian al-Qur'an untuk kalangan anak-anak di Kecamatan Padangsidempuan Batunadua dan Kecamatan Padangsidempuan Tenggara. Pengajian dilaksanakan di mesjid dan di rumah guru mengaji. Khusus untuk tahfiz al-Qur'an ditemukan di mesjid Agung Al-Abror Padangsidempuan yang dibimbing oleh Imam mesjid Asrul Amin Dalimunthe, S.Pd.I.

2) Pembinaan Remaja Mesjid

Pembinaan remaja di Kota Padangsidempuan termasuk kegiatan yang sudah pernah dilaksanakan, tetapi pada saat ini, kebanyakan mesjid sedang tidak aktif dalam melakukannya. Hanya beberapa desa di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara terdapat majelis taklim remaja dalam bentuk pengajian wirid yasin.

3) Majelis Taklim

Salah satu fungsi mesjid dalam bidang dakwah adalah majelis taklim. Kegiatan ini dapat meningkatkan pemahaman dan pengamalan agama masyarakat. Di Kota Padangsidempuan terdapat beberapa mesjid yang mengadakan majelis taklim di mesjid maupun di luar mesjid. Mesjid-mesjid yang ada pada dasarnya sudah pernah melaksanakan majelis taklim, hanya saja dalam perkembangannya, ada mesjid yang terus aktif dan ada yang tidak aktif. Majelis taklim di Kota Padangsidempuan terdiri dari beberapa bentuk: 1). Majelis taklim dilaksanakan di mesjid dalam bentuk ceramah bagi jama'ah bapak-bapak dan ibu-ibu serta remaja dan anak-anak. 2). Majelis taklim

bertempat di rumah-rumah penduduk secara bergiliran. Pengajian berbentuk wirid Yasin, takhtim dan tahlil ada kelompok khusus bapak-bapak dan kelompok khusus ibu-ibu dan khusus remaja mesjid. Pengajian seperti ini diselang-selingi dengan ceramah agama. Bentuk pengajian seperti ini bertujuan untuk peningkatan ilmu, peningkatan ibadah dalam bentuk membaca al-Qur'an, takhtim, tahlil dan do'a, serta bertujuan untuk mempererat hubungan silaturrahi antar anggota masyarakat dengan berkunjung ke rumah-rumah. Apabila masyarakat sudah menempuh cara seperti ini, mereka tidak lagi melaksanakan pengajian ceramah agama di mesjid. Demikian juga sebaliknya, apabila sudah dilaksanakan di mesjid, mereka tidak lagi melaksanakan perwiridan Yasin di rumah-rumah. 3). Majelis taklim diadakan di tempat tertentu secara menetap di salah satu rumah jama'ah yang dipandang cukup luas. Pengajian ini diikuti oleh seluruh kelompok, bapak-bapak, ibu-ibu, remaja dan anak-anak. Cara ini dilakukan karena di suatu tempat tertentu di rumah jama'ah dipandang lebih bagus (layak) lokasinya dari pada di mesjid. 4). Majelis taklim dalam bentuk ceramah bertempat di rumah-rumah penduduk secara bergiliran. Pengajian ini tidak berbentuk pengajian Yasin, takhtim dan tahlil, tetapi hanya ceramah agama. 5). Pengajian berbentuk ceramah agama untuk kaum ibu dan bertempat di mesjid dilaksanakan secara rutin setiap minggu. 6). Pengajian khusus untuk anak-anak di mesjid. Majelis ini berbentuk ceramah yang disampaikan oleh muballigh dan menetap dilaksanakan di mesjid. 7). Pengajian al-Qur'an atau tahfiz dan tahsin al-Qur'an bagi kalangan anak-anak dan remaja mesjid.

Muballigh melaksanakan pengajian pada majelis taklim adalah dalam bentuk ceramah agama. Muballigh duduk berpidato dengan jama'ah secara berlingkar (halaqoh) mengelilingi muballigh. Setelah ceramah selesai, diadakan tanya jawab disekitar materi yang telah disampaikan.¹⁵ Peningkatan pemahaman keagamaan ini belum merangkul seluruh anggota masyarakat. Jama'ah yang aktif mengikti majelis taklim hanya berkisar antara 30-45 % dari seluruh anggota masyarakat. Dan jumlah itu didominasi oleh mayoritas orang tua atau kaum bapak dan kaum ibu. Faktor penyebabnya ialah masih lemahnya minat masyarakat untuk mengikuti majelis taklim.

15 Observasi pada majelis taklim di Kota Padangsidempuan, tanggal 17- 25 Agustus 2018

- 11 Kamaluddin, Masjid dalam Meningkatkan Keagamaan Masyarakat Melalui Majelis Taklim di Kota Padangsidempuan
TADBIR: Jurnal Manajemen Dakwah, Volume 1 Nomor 1, Juni 2019, h. 1-15

Masyarakat akan ramai mengikuti majelis taklim hanya pada saat datangnya ustaz kondang seperti Ustaz Abdul Somad.¹⁶

4) Perpustakaan/ Taman Bacaan.

Beberapa buku agama dan al-Qur'an tersedia di dalam mesjid. Ada mesjid beberapa mesjid yang menyediakan layanan taman bacaan untuk jama'ah seperti mesjid Shirotol Mustaqim Kelurahan Batunadua, namun mesjid-mesjid di Kota Padangsidempuan pada umumnya belum melaksanakannya dengan tata kelola yang baik.

5) Peringatan HBI.

Hari Besar Islam selalu diperingati oleh seluruh mesjid yang ada di Kota Padangsidempuan, seperti Maulid Nabi SAW dan Isra' Mi'raj Nabi SAW. Kegiatan ini dilakkan secara bersama oleh kaum bapak, kaum ibu, remaja mesjid dan anak-anak.

c. Fungsi Sosial

- 1) Tempat musyawarah. Mesjid difungsikan sebagai sarana tempat silaturahmi dan juga tempat musyawarah bagi masyarakat. Ummat Islam yang melaksanakan shalat Jum'at berkumpul di mesjid, maka kesempatan berkumpul ini dapat dimanfa'tkan untuk memusyawarahkan kegiatan-kegiatan masyarakat seperti tentang pelaksanaan majelis taklim, madrasah diniyah, PHBI, pelaksanaan qurban dan sebagainya.
- 2) Kegiatan STM dan Kotak Infak. Mesjid menyediakan kotak infak dan sedekah. Bagi yang ingin berinfaq atau sedekah dapat memasukkannya di kotak amal. Pengelolaan Serikat Tolong Menolong menjadi kegiatan penting oleh mesjid bekerjasama dengan panitia yang diangkat dari luar BKM. STM bergerak dalam bidang kemalangan dan musibah yang menimpa anggota masyarakat. Maka STM mengumpulkan sejumlah dana kewajiban yang wajib disetor anggota yang diperuntukkan buat pengelolaan fardu kifayah serta santunan buat ahli musibah. Masyarakat sangat membutuhkan bantuan ketika ditimpa musibah sehingga sangat terdorong untuk ikut dalam STM.

d. Fungsi Kesehatan

¹⁶ Observasi dan wawancara dengan KA. KUA Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, tanggal 20 Agustus 2018.

Fungsi kesehatan masyarakat belum terlaksana sepenuhnya di Kota Padangsidempuan. Hanya ada dua mesjid yang menyediakan tempat untuk pengobatan, yaitu mesjid Syekh Islam Maulana Kecamatan Padangsidempuan Utara dan mesjid Syekh Zainal Abidin Kecamatan Padangsidempuan Batunadua. Di mesjid Syekh Islam Maulana terdapat ruangan khusus untuk praktek dokter umum yang buka setiap hari kecuali hari libur. Sedangkan mesjid Zainal Abidin menyiapkan ruang khusus di lingkungan mesjid sebagai tempat pengobatan herbal yang dibuka setiap hari minggu untuk praktek pengobatan herbal.

e. Fungsi Pembinaan Wanita dan Koperasi

Sesuai dengan wawancara dengan Ka. KUA Kecamatan Padangsidempuan Utara bahwa pembinaan wanita, kesehatan dan koperasi dalam rangka pemberdayaan masyarakat belum termasuk program mesjid di Kota Padangsidempuan.¹⁷ Majelis taklim sebagai media utama mesjid untuk meningkatkan keagamaan masyarakat. Dengan majelis taklim, masyarakat dapat memahami ajaran Islam serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Majelis taklim umumnya menerapkan metode ceramah dan tanya-jawab, materinya adalah aspek-aspek ajaran Islam, seperti tafsir, hadis, akidah, fikih, akhlak, tentang keluarga sakinah, tentang pendidikan anak dan remaja. Demikian juga tentang sifat-sifat yang wajib dihindari seperti kekufuran kemusyrikan, kemunafikan dan kezaliman. Dan belum semua muballigh menggunakan sarana infocus untuk menyampaikan pesan dakwah. Aspek *ri'ayah* BKM telah berperan dalam membangun sarana fasilitas dan gedung mesjid. Masyarakat Kota padangsidempuan telah memiliki mesjid-mesjid yang cukup refresentatif dari segi sarana fisik gedung. Tidak ditemukan mesjid yang buruk, kotor dan kumuh. Berada di dalam mesjid terasa nyaman dengan tersedianya fasilitas seperti pendingin udara (AC), mimbar, sound system, jadwal waktu elektronik dan sebagainya. Namun karena faktor lemahnya minat masyarakat untuk memakmurkan mesjid dengan kegiatan-kegiatan Islam yang bersifat produktif, maka penggunaannya dirasakan belum maksimal. Pengunjung mesjid masih didominasi oleh para orang tua yang menjadi jama'ah tetap shalat lima waktu.

¹⁷ Wawancara dengan KA. KUA Kecamatan Padangsidempuan Utara, Riswan Nasution, tanggal 18 Agustus 2018

Demikian juga belum difahaminya fungsi masjid dalam pengembangan masyarakat Islam, fungsi masjid difahami masih hanya sebatas fungsi peribadatan dan sosial saja.

Tujuan utama *imaroh* masjid adalah menjadi sarana peningkatan pemahaman dan pengamalan agama. Peserta aktif mengikuti majelis taklim pada umumnya adalah para orang tua (kaum bapak dan kaum ibu). Hal ini terlihat dari keaktifan mereka mengikuti ceramah dan shalat lima waktu berjama'ah, membaca al-Qur'an, berzikir, shalat sunat, melaksanakan ibadah qurban, berpuasa, naik haji serta membayarkan zakat fitrah dan zhalat mal. Terdapat satu masjid yang mengadakan ceramah agama untuk anak-anak, yaitu masjid Baitussalam Palopat Kecamatan Padangsidempuan Tenggara. Tempat dan bentuk majelis taklim yang dilaksanakan oleh BKM di Kota Padangsidempuan adalah: 1). Majelis taklim bertempat di masjid dalam bentuk ceramah agama (Halaqoh). 2). Majelis taklim bertempat di lokasi (gedung) tertentu di luar masjid. 3). Majelis taklim bertempat di rumah-rumah anggota secara bergiliran, bentuk pengajian adalah wirid Yasinan dan diselang-selingi dengan ceramah agama. 4). Majelis taklim bertempat di rumah-rumah anggota secara bergiliran, bentuk pengajian adalah ceramah agama. Dengan materi kajian tafsir, hadis, tauhid, fikih dan akhlak, kisah para nabi dan rasul, majelis taklim bertujuan membentuk keimanan, ketakwaan serta akhlak mulia, sehingga masyarakat akan terhindar dari sifat-sifat kufur, syirik, nifak dan akhlak tercela lainnya. Tetapi minat masyarakat untuk mengikuti majelis taklim masih sangat rendah, terbukti dengan sangat minimnya jama'ah yang aktif mengikutinya. Upaya pemberdayaan majelis taklim ialah mengadakan pelatihan-pelatihan terhadap BKM tentang manajemen pengelolaan masjid. Peningkatan mutu Kenaziran sesuai standar manajemen masjid. Majelis taklim perlu diadakan pengembangan program-program pemberdayaan masyarakat seperti pengembangan ekonomi ummat berdasarkan ekonomi syari'ah. Demikian juga tentang pemberdayaan muballigh (penyuluh agama) dengan pengembangan metode dakwah serta penggunaan media dakwah sangat dibutuhkan dalam peningkatan minat masyarakat dan efektifitas majelis taklim.

Ahmad Marzuki menjelaskan bahwa secara strategis Majelis-Majelis Ta'lim menjadi sarana dakwah dan tabligh yang berperan sentral pada pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat agama Islam sesuai tuntunan ajaran agama. Majelis ini menyadarkan umat Islam untuk, memahami dan mengamalkan agamanya yang

kontekstual di lingkungan hidup sosial, budaya dan alam sekitar masing-masing, menjadikan umat Islam sebagai *ummatan wasathan* (*Al-Baqoroh 143*) yang meneladani kelompok umat lain. Untuk tujuan itu, maka pemimpinnya harus berperan sebagai penunjuk jalan ke arah kecerahan sikap hidup Islami yang membawa kepada kesehatan mental rohaniyah dan kesadaran fungsional selaku khalifah dibuminya sendiri.¹⁸ Peningkatan mutu Penyuluh agama diharapkan dapat menjadi agen pemberdayaan melalui bahasa agama sebagaimana dalam Keputusan Menteri Negara Koordinator Bidang Pengawasan Pembangunan dan Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 54/KEP/MK.WASPAN/9/1999 tentang Jabatan Fungsional Penyuluh Agama dan Angka Kreditnya, disebutkan bahwa tugas pokok Penyuluh Agama adalah melakukan dan mengembangkan kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama dan pembangunan melalui bahasa agama.¹⁹

E. Penutup

Fungsi mesjid sebagai pusat keagamaan masyarakat Kota Padangsidempuan ialah sebagai tempat peribadatan, tempat musyawarah, pendidikan dan dakwah, tempat pembinaan remaja mesjid dan sebagai pusat sosial kemasyarakatan. Terdapat 2 (dua) mesjid yang menyediakan sarana atau tempat khusus untuk kesehatan, yaitu mesjid Syekh Islam Maulana (Mesjid Raya Lama) menyediakan ruangan khusus tempat praktek dokter dan Mesjid Syekh Zainal Abidin Pudun Julu menyediakan tempat praktek pengobatan herbal di lingkungan mesjid. Sedangkan untuk bidang koperasi dan pemberdayaan wanita belum ditemukan di Kota Padangsidempuan. Hal ini disebabkan masih rendahnya pemahaman BKM serta masyarakat ummat Islam tentang fungsi mesjid sebagai pusat pemberdayaan wanita dan ekonomi masyarakat. Minat masyarakat mengikuti majelis taklim masih tergolong rendah, karena anggota jama'ah peserta yang aktif mengikuti majelis taklim masih minim. Pada umumnya peserta aktif mesjid hanya terbatas di kalangan para orang tua, yaitu mereka yang selalu aktif shbaik kaum bapak maupun kaum ibu yang sudah berusia lanjut, mereka ini adalah jama'ah aktif shalat lima waktu dan peserta majelis taklim di mesjid.

¹⁸ Ahmad Marzuki, *Dinamika Dan Peran Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan Pengetahuan Keagamaan Di Wilayah Suku Tengger*, Jurnal MAFHUM, Universitas Yudharta Pasuruan. Vol. 1 Nomor 2 November 2016.

¹⁹ Zainatul Mukarromah, *Rumah Moderasi Islam (RUMI)* dalam Jurnal Bimas Islam, Volume 9 Nomor 1 Tahun 2016.

- 15 Kamaluddin, Mesjid dalam Meningkatkan Keagamaan Masyarakat Melalui Majelis Taklim di Kota Padangsidempuan
TADBIR: Jurnal Manajemen Dakwah, Volume 1 Nomor 1, Juni 2019, h. 1-15

REFERENSI

- Ahmad Marzuki, *Dinamika Dan Peran Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan Pengetahuan Keagamaan Di Wilayah Suku Tengger*, Jurnal MAFHUM, Universitas Yudharta Pasuruan. Vol. 1 Nomor 2 November 2016.
- Badan Pusat Statistik Kota Padangsidempuan, *Profil Kota Padangsidempuan*, 2016.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tapanuli Selatan, Tahun 2015.
- Basyral Hamidy Harahap, *Pemerintah Kota Padangsidempuan*, 2003.
- Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta Raja Grafindo Persada, 2011
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, Diponegoro Jakarta 2005.
- Dirjen Bimas Islam, *Standar Pembinaan Manajemen Masjid*, Kemenag RI
- Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta Raja Grafindo Persada, 2011
- Erawadi, *Melacak Jejak-Jejak Peradaban Islam di Barus*, Jurnal HIKMAH, 2014 Vol VIII.
- Fathi Yakun, *Musykilat Da'wah wa Da'iyah*, Beirut, Muassasah ar-Risalah, 1985.
- Firman Nugraha, *Peran Majelis Taklim Dalam Dinamika Sosial Ummat Islam*, Jurnal Bimas Islam Kemenag RI. Volume 09 Nomor III 2016.
- Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, Yogyakarta, Gajah Mada University Press, 1996.
- Imam Bukhari, *Shahih Al-Bukhary*, Beirut Darul Fikri, 2000
- Kemenag Kota Padangsidempuan, *Data Mesjid di Kota Padangsidempuan*, Tahun 2018.
- LPPM UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, *Posdaya Berbasis Mesjid Arah Baru Pemberdayaan Masyarakat*, Jurnal UIN Malang, 2012
- Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid*, Gema Insani Jakarta, 1996.
- Muhammad Arif Mustofa, *Majelis Ta'lim Sebagai Alternatif Pusat Pendidikan Islam (Studi Kasus pada Majelis Ta'lim Se Kecamatan Natar Lampung Selatan)* Fokus: Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan, Vol 1 Nomor 1 Tahun 2016, STAIN Curup.
- Muhammad Mufid, *Komunikasi, Regulasi dan Penyiaran*, Kencana Jakarta, 2005.
- Muhammad Munir, *Manajemen Dakwah*, Jakarta Pranada Media, 2006.
- M. Quroish Shihab, *Manajemen Masjid Nabawi* dalam Revitalisasi Peran dan Fungsi Mesjid, Jurnal BIMAS Islam, Departemen Agama, Vol. 1 no. 4 Tahn 2008.
- Nasrul Huda dkk. *Pedoman Majelis Taklim*, Jakarta Proyek Pengembangan Bimbingan dan Dakwah Pusat, Jakarta, 1984.
- Nazaruddin Umar, dalam *Posdaya Berbasis Masjid, Arah Baru Pemberdayaan Masyarakat*, Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang, Tahun 2012
- Sumadi Suryabroto, *Merode Penelitian*, Jakarta PT.Grafindo, 2010 Tim Penyusun Kamus Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta Balai Pustaka, 1994
- Zainal Efendi Hasibuan, *Melacak Jejak Syeikh Zainal Abidin Harahap: Ulama dan Sufi Terkemuka di Tapanuli Bagian Selatan*.
- Yudhi Fachrudi, *Fenomena Majelis Taklim Di Perkotaan*, Jurnal UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2013.
- Zainatul Mukarromah, *Rumah Moderasi Islam (RUMI)* dalam Jurnal Bimas Islam, Volume 9 Nomor 1 tahun 2016.